

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.²

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Teori merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab dengan mengembangkan teori maka pengetahuan dan pengalaman semakin berkembang.⁴ Dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang cocok untuk

² Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (2021).

³ Nur Latifah, Arita Marini, and Arifin Maksum, "Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)," Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 6, no. 2 (January 28, 2021): 42–51

⁴ Fauziah Nasution, Miftahul Nizah Dalimunthe, and Afifah Umli, "Teori Vygotsky Dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar," jurnal pendidikan guru sekolah dasar, 3, 2 (2022): 171-179

mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme sosial.

Teori belajar konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama.⁵ Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran murid.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh pada peningkatan pemahaman dan pencapaian siswa, stimulasi kreativitas dan berpikir kritis, motivasi dan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan hidup.

Berkaitan dengan uraian diatas penulis telah melakukan *pra survey* pada hari Senin 30 Oktober 2023 dengan melihat bagaimana proses belajar mengajar di SD Al-Mahrusiyah dan metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dari metode pembelajaran yang digunakan, ternyata mayoritas guru di SD Al-Mahrusiyah masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan siswa yang mengantuk, mengobrol dan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran kelas satu di SD Al-Mahrusiyah

⁵ yuniar Ika Putri Pranyata, "Kajian Teori Konstruktivis Sosial Dan Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika," , jurnal ilmu Pendidikan (JIP) 1, 2 (Juli 2023) : 280-289

peneliti mengamati bahwa guru kelas 6 menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme sosial sehingga dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran, tidak ada yang tidur, dan bermain dengan teman sebangkunya. Lebih lanjut penulis mewawancarai Ibu Citra Chumairo S.Pd selaku guru kelas 6 SD Al-Mahrusiyah mengenai penerapan teori pembelajaran konstruktivisme sosial. Beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme sosial seperti pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelas terbuka menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dalam membuat suatu proyek pembelajaran, berani mengutarakan pendapat, dan menerima pendapat. Hal ini berdampak baik pada tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Karena, pembelajaran yang dilakukan tidak monoton sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **Penerapan Teori Konstruktivisme Sosial Pada Pembelajaran Anak di SD Al-Mahrusiyah.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran anak kelas 6 SD Al-Mahrusiyah?

2. Bagaimana evaluasi penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran anak kelas 6 SD Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran anak kelas 6 SD Al-Mahrusiyah
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran anak kelas 6 SD Al-Mahrusiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran anak kelas 6 di SD Al-Mahrusiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis skripsi ini memberikan pengalaman penulis dalam bidang karya ilmiah juga menambah pengetahuan penulis tentang penerapan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran anak kelas 6 di SD Al-Mahrusiyah.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru SD Al-Mahrusiyah dapat menerapkan Teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran, seperti melakukan pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelas terbuka. Dengan begitu pembelajaran akan lebih efektif dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam bahwa penerapan teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran anak kelas 6 dapat berdampak positif pada keefektifan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Berikut istilah-istilah yang dijelaskan, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu peserta didik yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2. Teori konstruktivisme sosial

Konstruktivisme sosial adalah teori pengetahuan dalam sosiologi dan teori komunikasi. Teori ini menyatakan bahwa orang mengembangkan pemahamannya tentang dunia dan realitas yang ada di sekitar berdasarkan asumsi bersama.⁶ Teori konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama. Teori ini juga mengatakan bahwa proses

⁶ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika* 19, No. 2 (February 24, 2020): 121

berbagi perspektif individu menghasilkan pemahaman bersama yang tidak akan mungkin sendirian.

Pendekatan konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual). Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Dari Teori Konstruktivisme sosial Piaget ke Vygotsky ada pergeseran konseptual dari individu ke kolaborasi, interaksi sosial, dan aktivitas sosiokultural. Dalam pendekatan konstruktivisme Piaget, murid mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan, dan mengorganisasi pengetahuan sebelumnya. Konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa murid mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.⁷ Isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur di mana murid tinggal, yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian/keterampilan. Maka bagi Vygotsky, ada dua prinsip penting berkenaan dengan teori konstruktivisme sosial, yaitu:

⁷ Fadhila Aprilia Rahmawati And Jayanti Putri Purwaningrum, "Penerapan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, No. 1 (April 8, 2022): 1-4

- a. Mengenai fungsi dan pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial yang dimulai proses pencandraan terhadap tanda sampai kepada tukar menukar informasi dan pengetahuan.
- b. *Zone of proximal development*. Pendidik sebagai mediator memiliki peran mendorong dan menjembatani siswa dalam upayanya membangun pengetahuan, pengertian dan kompetensi.

Konstruktivisme Vygotsky memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individu dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Proses dalam kognisi diarahkan memulai adaptasi intelektual dalam konteks sosial budaya. Proses penyesuaian itu *equivalent* dengan pengkonstruksian pengetahuan secara intra individual yakni melalui proses regulasi diri internal. Dalam hubungan ini, para konstruktivis Vygotsky lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar gagasan antar individual.

Salah satu prinsip kunci yang diturunkan teori Konstruktivisme sosial adalah penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Vygotsky mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkanlah pembelajaran kooperatif, yaitu siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

3. Pembelajaran anak

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses mempelajari peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi:

- a. Persiapan mulai merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar, dan evaluasi.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar.

⁸ Listiana Dewi And Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (July 21, 2021): 163–74

Pembelajaran anak melibatkan proses di mana anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Dalam konteks pendidikan formal, pendidik dan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Pendekatan yang memahami dan menghargai fitrah anak, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan, akan mendukung pembelajaran anak dengan lebih efektif.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan karya yang memuat penerapan teori konstruktivisme sosial pada anak.

1. Penelitian yang dilakukan Khairunnisa Fadhilah¹⁰ dengan judul “Model pembelajaran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran anak usia dini”. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik taman kanak-kanak di Cirebon dengan menggunakan desain penelitian kualitatif

⁹ Agung Marwanto, “Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 11, 2021): 2097–2105

¹⁰ Khairunnisa Fadhilah, “Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Islamic Edukids* 3, No. 1 (June 20, 2021): 1–13,

seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dari riset yang telah dilakukan menunjukkan bagaimana peserta didik dapat menerapkan pembelajaran konstruktivisme di sekolah dengan arahan pendidik.

2. Penelitian yang dilakukan Hadisa Putri dan Purniadi Putra¹¹ dengan judul “Konsep teori belajar konstruktivisme anak usia dini di era revolusi industri 4.0”. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik PAUD dengan menggunakan Teknik pengumpulan deskriptif analisis. Dari riset yang telah dilakukan menunjukkan bagaimana peserta didik dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya.
3. Penelitian yang dilakukan M. Nugroho Adi Saputro, Poetri Leharia Pakpahan¹² dengan judul “mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran”. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMP dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dari riset yang telah dilakukan menunjukkan bagaimana teori konstruktivisme dapat digunakan dalam keefektifan pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan Nofri Dodi¹³ dengan judul “penerapan pendekatan konstruktivistik dalam Pendidikan bagi anak usia dini dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran” yang mana artikel ini

¹¹ Hadisa Putri And Purniadi Putra, “Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0,” No. 2 (2019).

¹² M. Nugroho Adi Saputro And Poetri Leharia Pakpahan, “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Journal Of Education And Instruction (Joeai)* 4, No. 1 (April 29, 2021): 24–39

¹³ Nofri Dodi, “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Journal Of Educational Studies*, 1, No 2 (Juli-Desember 2016)

membahas penerapan teori konstruktivisme yang berpengaruh pada keefektifan proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan Suparlan¹⁴ dengan judul “teori konstruktivisme dalam pembelajaran” yang mana artikel ini membahas konsep teori konstruktivisme pembelajaran.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada pengamatan pada penerapan pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan teori konstruktivisme sosial pada pembelajaran di SD Al Mahrusiyah dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Adapun persamaan dalam penelitiannya adalah membahas teori belajar konstruktivisme sosial.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercangkup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian ini terdiri lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan tulang punggung dari penelitian, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

¹⁴ Suparlan Suparlan, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Islamika* 1, No. 2 (July 31, 2019): 79–88

BAB II: Kajian teori, dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang diantaranya meliputi penerapan teori konstruktivisme sosial pada anak kelas 6 di SD Al-Mahrusiyah dan evaluasi pembelajaran konstruktivisme sosial anak kelas 6 SD Al-Mahrusiyah.

BAB III: Metode penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, uji hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V: Kesimpulan, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

